

# **Pembelajaran Ekonomi Berbasis Project: Guna Menumbuhkan *High Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Konteks Pendidikan Ekonomi**

Nugroho Yuono Putro  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang  
[nugroho.yuono.2205166@students.um.ac.id](mailto:nugroho.yuono.2205166@students.um.ac.id)

## **ABSTRAK**

Pendidikan ekonomi memainkan peran vital dalam membentuk pemikiran kritis dan analitis siswa, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan di era globalisasi ini. Artikel ini mengusulkan konsep pembelajaran ekonomi berbasis proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan High Order Thinking Skill (HOTS) pada siswa dalam konteks pendidikan ekonomi. Pembelajaran ekonomi berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek ekonomi nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Artikel ini merinci strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berbasis proyek, termasuk pemilihan proyek yang relevan dengan kurikulum ekonomi, pengembangan panduan proyek, dan penilaian berbasis kriteria HOTS. Artikel ini membahas manfaat dari pendekatan pembelajaran ini, seperti peningkatan pemahaman konsep ekonomi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kreativitas siswa. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berbasis proyek, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan guru. Solusi untuk mengatasi tantangan ini juga dijelaskan dalam artikel ini, termasuk pelatihan guru yang terarah dan dukungan sumber daya yang memadai. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran ekonomi berbasis proyek, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan HOTS siswa dalam bidang ekonomi. Diharapkan bahwa artikel ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dan peneliti dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berbasis proyek guna meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi dan menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

**Kata kunci:** Pembelajaran ekonomi, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS), Pendidikan Ekonomi.

## **ABSTRACT**

*Economic education plays a vital role in shaping students' critical and analytical thinking, which are skills that are very necessary in this era of globalization. This article proposes a project-based economic learning concept that aims to foster High Order Thinking Skills (HOTS) in students in the context of economic education. Project-based economic learning is a learning approach that emphasizes students' practical experience in designing, implementing, and evaluating real economic projects. This approach encourages students to integrate theoretical knowledge with practical applications, allowing them to develop a deep understanding of economic concepts and apply them in real-world situations. This article details learning strategies that can be used to implement project-based economics learning, including selecting projects relevant to the economics curriculum, developing project guides, and HOTS criteria-based assessment. This article discusses the benefits of this learning approach, such as increasing understanding of economic concepts, critical thinking skills, problem solving abilities, and student creativity. In addition, this article also discusses challenges that may be faced in implementing project-based economic learning, such as limited resources and teacher training needs. Solutions to overcome these challenges are also described in this article, including targeted teacher training and adequate resource support. By adopting a project-based economics learning approach, educational institutions can create a learning environment that supports students' HOTS development in the field of economics. It is hoped that this article can serve as a guide for educators and researchers in understanding and implementing project-based economic learning to improve the quality of economic education and produce students who have the high-level thinking skills needed for success in the future.*

**Keywords:** *Economic learning, project-based learning, High Order Thinking Skill (HOTS) learning, Economic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ekonomi memainkan peran yang krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh generasi muda untuk menghadapi kompleksitas dunia ekonomi modern. Proses pendidikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dicapai dengan mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi mereka. (Rusydiana et al., 2021). Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016., sebagaimana disebutkan oleh Anggraeni et al. (2019), pendidikan perlu memiliki sifat yang dinamis, memberikan motivasi, memberikan pengalaman menyenangkan, menantang, mendorong partisipasi peserta didik, dan memberikan kepercayaan pada mereka untuk mengekspresikan hasil kreativitas mereka. Dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, pendidikan ekonomi tidak hanya sekedar memahamkan siswa tentang konsep-konsep dasar ekonomi, tetapi juga harus mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah pembelajaran ekonomi berbasis proyek. Dalam konteks pendidikan ekonomi, konsep High Order Thinking Skills (HOTS) menjadi semakin relevan. HOTS merujuk pada kemampuan siswa untuk melakukan analisis, evaluasi, sintesis, dan penciptaan informasi. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan ekonomi kompleks di masa depan.

Project Based Learning (PjBL) didasarkan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada penyerapan fakta-fakta semata, tetapi pada pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan. Guna mengikuti kemajuan zaman, keyakinan pada pendidikan diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja manusia yang unggul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Winarno (2014:4) sebagaimana disampaikan oleh Yuliana & Widjaja (2021), pendapat tersebut mengasumsikan bahwa pendidikan berperan sebagai wadah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan kecerdasan. Manusia yang memiliki kualitas unggul dapat terbentuk melalui sistem pendidikan yang efektif (Rahmatullah et al., 2020). Pendidikan abad 21 saat ini dihadapkan pada tantangan yang memerlukan penanaman keterampilan yang sesuai dengan konteks globalisasi. Handayani (2020) menyoroti perlunya pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran abad 21,

emampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi dianggap esensial untuk bersaing dalam kehidupan modern. Keterampilan-keterampilan ini termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ariyana et al., 2018). Pentingnya HOTS dalam kehidupan abad 21 dijelaskan oleh Pia et al. (2021), mengungkapkan bahwa memberikan pelatihan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) kepada siswa dapat memberikan kemudahan bagi mereka mengadopsi pola pikir tingkat tinggi, mempersiapkan mereka untuk bersaing secara global. Menurut Pia et al. (2021), pelatihan keterampilan HOTS tidak hanya memfasilitasi keberhasilan studi siswa pada jenjang berikutnya, tetapi juga membantu mereka mengambil keputusan yang tepat menghadapi tuntutan kompleks abad 21. Perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan metode pembelajaran agar kualitas peserta didik dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dapat meningkatkan fokus peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang memiliki makna dan variasi (Jeklin et al., 2016). Pendidik juga harus selalu menyediakan variasi yang baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (Rahmatullah et al., 2021). Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, strategi pengajaran memiliki kemungkinan untuk menginspirasi siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tantangan, mengembangkan keterampilan kritis dalam membuat keputusan ketika dihadapkan pada tugas atau pertanyaan yang menantang. Dengan demikian, mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman praktis dan proyek nyata.

Dalam situasi ekonomi, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan proyek ekonomi, menyusun rencana strategis bisnis, mengenali peluang di pasar, dan mengelola sumber daya dengan efisiensi. Melalui pelaksanaan proyek-proyek ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kolaborasi tim - semua keterampilan yang sangat krusial dalam konteks bisnis dan ekonomi saat ini. Artikel ini bertujuan untuk menggali gagasan konseptual tentang penggunaan pembelajaran ekonomi berbasis proyek untuk menumbuhkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa. Kami akan

membahas metode-metode pembelajaran proyek yang efektif dalam konteks pendidikan ekonomi, manfaatnya bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, artikel ini juga akan menguraikan beberapa studi kasus dan penelitian terkini yang mendukung keefektifan pembelajaran ekonomi berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan HOTS siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran ekonomi berbasis proyek, sekolah dan pendidik memiliki peluang untuk Membuat suasana pembelajaran yang menantang, berdinamika, dan sesuai dengan tuntutan ekonomi yang akan datang. Pembelajaran ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan membantu mereka menjadi pemimpin dan pengambil keputusan yang bijak dalam dunia ekonomi yang kompleks. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi berbasis proyek merupakan langkah menuju masa depan pendidikan ekonomi yang lebih inovatif dan relevan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Ekonomi Berbasis Project**

Pembelajaran ekonomi berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori ekonomi dengan penerapan praktis melalui proyek atau tugas nyata. Siswa akan terlibat dalam proyek-proyek yang mencerminkan situasi ekonomi di dunia nyata, memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi dan keterampilan praktis. Pembelajaran ekonomi berbasis proyek atau Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran langsung melalui penyelesaian masalah ekonomi yang sesungguhnya. Metode ini memberikan keuntungan yang besar bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi dan dan memperoleh keterampilan yang sesuai untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa studi menunjukkan bahwa PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, karena hal ini bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran ekonomi, yang memiliki keterkaitan erat dengan isu-isu ekonomi real, menjadikan PBL sebagai pilihan yang tepat karena fokus pada masalah kehidupan yang memiliki makna bagi siswa. Penerapan PBL dalam konteks pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, keterampilan sosial, kewirausahaan, dan

analitis siswa. Melalui model PBL, peserta didik dapat mengalami pembelajaran melalui situasi dan situasi nyata, membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ekonomi dan mengasah keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ekonomi berbasis proyek dianggap sangat esensial dalam konteks pendidikan ekonomi.

### ***High Order Thinking Skills (HOTS)***

Dalam karyanya yang berjudul "How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom," Brookhart (2010:14) menyatakan bahwa terdapat lima kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, yakni:

- a. Analisis, Penilaian, dan Pembentukan. Semua ini mencakup tingkat tertinggi dalam ranah kognitif menurut revisi Bloom (2001).
- b. Logika berpikir.
- c. Pertimbangan dan berpikir kritis.
- d. Penyelesaian Masalah dan Berpikir Kreatif.

Menurut beberapa ahli, salah satu pengertian keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Resnick (1987), adalah suatu proses berpikir yang rumit yang melibatkan kegiatan seperti merinci materi, menarik kesimpulan, membentuk representasi, menganalisis, dan menjalin hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang lebih mendalam. Keterampilan ini juga memiliki peran dalam mencakup berbagai proses tingkat tinggi sesuai dengan taksonomi Bloom. Bloom membagi keterampilan menjadi dua kelompok, yaitu keterampilan tingkat rendah yang esensial dalam proses pembelajaran, seperti mengingat, memahami, dan menerapkan, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diklasifikasikan sebagai keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. sebagai kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan mencipta. Higher Order Thinking Skills (HOTS) mewakili suatu cara berpikir yang tidak hanya terbatas pada penghafalan verbalistik, melainkan juga mencakup pemahaman hakikat dari informasi yang terkandung di dalamnya. Untuk dapat mengartikan makna yang diperlukan, diperlukan suatu cara berpikir yang bersifat integralistik, melibatkan analisis, sintesis, mengasosiasi, hingga menarik kesimpulan, dengan tujuan menciptakan ide-ide kreatif dan produktif. Kesimpulannya, Higher Order Thinking Skills atau keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan sekadar kemampuan mengingat, mengulang, atau merujuk tanpa proses pengolahan, melainkan kemampuan berpikir yang mampu menilai informasi secara kritis, kreatif,

berkreasi, dan dapat memecahkan masalah. Jenis, Tipe, dan Pola Berpikir memiliki variasi yang melibatkan berbagai bentuk, seperti pemikiran dengan karakteristik autistik dan pemikiran langsung. Pemikiran autistik, atau *Autistic Thinking*, mengacu pada proses berpikir yang sangat individual dengan menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna pribadi, mirip dengan dalam pengalaman mimpi. Sebaliknya, berpikir langsung, atau *directed thinking*, merupakan usaha berpikir dengan tujuan memecahkan masalah.

Enam bentuk pola berpikir yang terdapat melibatkan:

- (a) Pemikiran konkret, melibatkan dimensi ruang, waktu, dan tempat tertentu..
- (b) Pemikiran abstrak, yang beroperasi dalam ketidakberhinggaan dan dapat diperluas atau dipersempit dalam cakupannya.
- (c) Pemikiran klasifikatoris, yang terorientasi pada proses klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan kategori-kategori tertentu.
- (d) Pemikiran analogis, yang mencari keterhubungan antara peristiwa berdasarkan kesamaan mereka.
- (e) Pemikiran saintifik, yang terlibat dalam proses berpikir dalam kerangka yang luas, kompleks, dan didukung oleh bukti-bukti;
- (f) Pemikiran dangkal, sebagai lawan dari pemikiran saintifik, terjadi dengan cepat, dangkal, dan seringkali tidak logis.

Selain itu, Terdapat juga dua jenis pemikiran, yaitu:

- (a) Pemikiran vertikal, atau yang dikenal sebagai pemikiran konvergen, adalah jenis pemikiran tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan memanfaatkan informasi yang relevan.
- (b) Berpikir lateral, juga disebut sebagai berpikir divergen, adalah tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi tidak hanya untuk berpikir tetapi juga untuk menghasilkan hasil, bahkan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau mungkin salah dalam beberapa tahap untuk mencapai solusi yang tepat.

### **Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Amalia, Agus Syam, Rahmatullah, Ratnah Suharto, dan Nurjannah, disebutkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang signifikan pada tingkat kemampuan berpikir siswa. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan pretest dan

posttest kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 14, dengan selisih posttest antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 9,69, yang menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi oleh kelas eksperimen. Uji hipotesis dilakukan untuk memverifikasi dampak model pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasilnya menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek positif dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Fitriyani, Toto, dan Euis Erlin, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan efek positif pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan serupa juga terdapat pada penelitian Sartika et al. (2013) dan Luthvitasari (2013), yang menyatakan bahwa model PjBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pembuatan proyek, sehingga penting untuk mendorong pemikiran kritis agar proyek tersebut dapat diselesaikan (Physics Education Journal, 2018).

Analisis posttest menunjukkan perbedaan signifikan antara dua kelas contoh, di mana kelas yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek memiliki prestasi akademik yang lebih baik menurut uji t sampel independen. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Jeklin et al., 2016). Hal ini tercermin dari antusiasme siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa dengan cermat mengikuti setiap langkah hingga mencapai hasil yang diinginkan, menciptakan jejak yang berkesan dan menyimpan informasi baru. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran berbasis proyek sangat berperan dalam perencanaan kegiatan belajar yang dapat berdampak pada peningkatan high order thinking skills siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar di kelas (Ramadhan et al., 2022). Aspek persiapan guru juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran (Rahmatullah et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa meningkatkan kreativitas, tingkat berpikir, dan hasil belajar secara signifikan. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran aktif, di mana siswa menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (Dinantika et al., 2019). Perlu dicatat bahwa Project-based Learning mendukung pengembangan berpikir kritis dan tingkat tinggi karena siswa diharapkan untuk kompeten dalam memberikan solusi

terhadap masalah yang dihadapi (Purnamasari et al., 2022). Komponen pembelajaran yang melibatkan tujuan, materi, metode, peserta didik, guru, sumber belajar, dan lainnya juga turut berperan dalam kesuksesan pembelajaran (Inanna et al., 2021).

Pembelajaran berbasis proyek khususnya relevan dalam konteks pelajaran ekonomi, karena dapat mengaitkan paradigma pembelajaran dengan realitas dunia nyata. Metode pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik tanpa membedakan, menggunakan tutor sebanyak mungkin, dan menyertakan unsur permainan untuk meningkatkan kegembiraan peserta didik (Salma, 2022). Dengan proyek-proyek yang diberikan, siswa dapat secara independen mengeksplorasi topik ekonomi dan membangun pemahaman pribadi mereka (Nugraheni, 2018). Faktor signifikan lain yang mempengaruhi semangat belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton (Ramadhan et al., 2022). Kesuksesan seorang guru dapat dicapai melalui penciptaan suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar (Nugraheni, 2018). Pendidikan berbasis proyek bukan hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pemecahan masalah dan pengembangan kreativitas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Penggunaan metode ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka membangun pemahaman yang komprehensif, dan mengembangkan potensi individu mereka. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek menjadi suatu strategi yang berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

### **Pembelajaran Ekonomi Berbasis Proyek dalam Pendidikan Ekonomi**

Pembelajaran ekonomi berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam menangani permasalahan ekonomi praktis. Pembelajaran ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi dan memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan ekonomi, terdapat langkah-langkah yang dapat diikuti. Berikut adalah cara menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan ekonomi berdasarkan beberapa sumber:

1. Menyajikan Masalah yang Bermakna: Guru perlu memberikan makna bagi siswa sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

2. Mengajukan Pertanyaan: Guru perlu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan berpikir kritis terkait dengan masalah yang disajikan.
3. Memfasilitasi Penyelidikan dan Dialog: Guru perlu memfasilitasi siswa dalam melakukan penyelidikan dan berdialog untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
4. Mengembangkan Keterampilan: Pembelajaran berbasis proyek juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan individual maupun keterampilan sosial.
5. Menciptakan Lingkungan Kerja Kelompok: Guru perlu menciptakan lingkungan kerja kelompok yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proyek yang dikerjakan.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi lebih efektif dalam konteks pendidikan ekonomi. Berikut adalah beberapa manfaat pembelajaran ekonomi berbasis proyek dalam pendidikan ekonomi:

- a.) Meningkatkan pemahaman konsep ekonomi: Pembelajaran ekonomi berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep ekonomi melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang nyata. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep ekonomi dengan lebih baik dan lebih cepat.
- b.) Meningkatkan keterampilan sosial: Pembelajaran ekonomi berbasis proyek melibatkan kerja tim dan kolaborasi antara siswa. Ini membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan sosial seperti berkomunikasi, berkolaborasi, dan memimpin.
- c.) Meningkatkan keterampilan kewirausahaan: Pembelajaran ekonomi berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proyek. Hal ini membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk menjadi pengusaha yang sukses di masa depan.
- d.) Meningkatkan keterampilan analitis: Pembelajaran ekonomi berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis seperti mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Hal ini membantu siswa untuk memahami bagaimana data dapat digunakan untuk membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran ekonomi berbasis proyek, siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang nyata. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep ekonomi dengan lebih baik dan

mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi berbasis proyek sangat penting dalam pendidikan ekonomi.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi PJBL**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan antara lain:

- a) Kurangnya motivasi belajar siswa: Siswa mungkin tidak terhati dalam melakukan proyek yang tidak relevan dengan minat mereka atau tidak memiliki motivasi untuk mengejar karir.
- b) Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan siswa: Siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan atau pengetahuan mungkin kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan produk yang diberikan.
- c) Kesulitan dalam melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok: Beberapa siswa mungkin kesulitan bekerja sama dalam grup, terutama bagi siswa yang kurang antusias atau memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan.
- d) Kurangnya kolaborasi guru: PBL mendorong guru untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan satu sama lain, namun beberapa guru mungkin kurangnya kolaborasi dan mengalami kesulitan dalam mengajarkan PBL.
- e) Keterbatasan sumber daya: Meskipun PBL memerlukan biaya dan sumber daya yang cukup, beberapa sekolah mungkin kurangnya sumber daya untuk menerapkan PBL secara efektif.
- f) Kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan riset: Siswa mungkin kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan riset yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau mengembangkan produk yang diberikan.

Seperti halnya dengan banyak perubahan dalam pendidikan, implementasi PJBL dapat menghadapi tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi beberapa tantangan umum dalam implementasi PJBL:

1. ) Melibatkan siswa dalam proses pemilihan proyek atau menciptakan proyek-proyek yang terkait dengan kehidupan nyata dan minat siswa.
2. ) Membuat jadwal yang jelas, membagi proyek menjadi tugas-tugas kecil dengan tenggat waktu, dan mengajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa.
3. ) Menggunakan rubrik evaluasi yang jelas sejak awal, mempertimbangkan sejumlah kriteria, termasuk kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman konsep.

4. ) Menciptakan proyek yang memungkinkan berbagai tingkat keterlibatan dan minat. Mendukung kolaborasi antar siswa dan memberikan pilihan dalam cara presentasi hasil proyek.
5. ) Menggandeng mitra luar, menggunakan sumber daya daring, dan mencari dukungan dari komunitas lokal.
6. ) Menyediakan pelatihan dan dukungan bagi pendidik, memfasilitasi kolaborasi antar guru, dan membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.
7. ) Menggunakan berbagai bentuk penilaian, termasuk proyek, presentasi, refleksi, dan uji pengetahuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill/HOTS) pada siswa. Artikel ini menggambarkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek ekonomi praktis, mereka dapat mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas mereka. Metode pembelajaran berbasis proyek membawa konsep-konsep ekonomi ke dalam konteks kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk mengalami dan memahami aplikasi konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar ekonomi. Selain itu, artikel ini menyiratkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, karena mereka bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek-proyek ekonomi. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja modern yang membutuhkan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi. Serta memberikan dukungan untuk penerapan pendekatan pembelajaran ekonomi berbasis proyek sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan HOTS siswa dalam konteks pendidikan ekonomi. Implikasinya adalah diperlukannya penyesuaian kurikulum dan cara pengajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan kontekstual bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyana, Y., Ari Pudjiastuti Mpd Reisky Bestary, M., & Zamroni, Mp. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Anggreni, Y. D., Festiyed, & Asrizal. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Pillar of Physics Education*, 12(4), 881–888.
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 1(3), 71-84. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78>
- Jeklin, A., Mulyadi, E., Siswa, L., Di, X. I., Negeri, S. M. K., Sei, P., Ta, T., Lestyaningsih, N., Hidayati, L., Dwiantoro, A., Basuki, I., AFRIANSYAH, Y., Putri Afista Indriya, W. T., Ermawati, A., & Syam, A. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas Viii Mts Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, 1(1), 3–9. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi Andi Nurannisa Syam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi%20Andi%20Nurannisa%20Syam.pdf)
- Pia, N., Masnur, & Elihami. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–89.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rahmatullah, R., Muhammad Hasan, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Andi Tenri Ampa, & Nur Arisah. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 18–33. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1057>
- Syam, A., & Suharto, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Menumbuhkan *High Order Thinking Skill* (HOTS). *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 138-147.
- Yuliana, L. M., & Widjaja, S. U. M. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk peningkatan high order thinking skills siswa sma pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan ...*, 1(12), 1195–1207. <https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1195-1207>
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Higher-order thinking skills (hots) analysis of students in solving hots question in higher education. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181-188.